



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 24 September 2020

Halaman: 1

ASN Dinkes DIY Meninggal Dunia Terpapar Covid-19

YOGYA, TRIBUN - Seorang aparat sipil negara (ASN) di Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY meninggal dunia karena terpapar Covid-19. Kepastian tersebut telah dikonfirmasi oleh Pemda DIY.

Kabag Humas Pemda DIY, Ditya Nanyo Aji, mengatakan, ASN yang meninggal dunia karena Covid-19 tercatat sebagai Kasus 1.819. Ia merupakan laki-laki usia 50 tahun, warga Kabupaten Sleman.

"Almarhum diketahui komorbid kencing manis, meninggal dunia pada Rabu (23/9), pukul 09.57 di RSUD Dr Sardjito," papar Ditya kepada Tribun Jogja, Rabu malam.

Berdasarkan riwayat penelusuran, almarhum tertular Covid-19 dari sang kakak. Pada 30 Agustus 2020, mereka melakukan perjalanan menggunakan mobil. Saat itu, kakak almarhum menunjukkan gejala flu. Namun, ia menganggapnya gejala flu biasa.

"Setelah melewati pemeriksaan laboratorium, kakak almarhum dinyatakan positif Covid-19. Almarhum lalu merasakan gejala serupa dan melakukan tes swab di rumah sakit," tambah Ditya.

Hasil tes swab yang keluar pada 8 September 2020 menunjukkan bahwa almarhum positif Covid-19. Ia pun menjalani perawatan 16 hari di rumah sakit karena punya komorbid kencing manis.

"Awal masuk rumah sakit, kondisi almarhum masih terbilang ringan. Lantaran punya komorbid, kondisi almarhum memburuk. Almarhum pun mengembuskan nafas terakhir," kata Ditya.

Untuk meninggal dunia, Rabu kemarin ada tambahan satu kasus sehingga total mencapai 61 kasus. Pasien meninggal dunia adalah kasus 1.819. ASN Dinkes DIY dengan komorbid kencing manis.

Di lain sisi, pasien sembuh bertambah 56 kasus sehingga total menjadi 1.634 kasus. Distribusi pasien sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Yogyakarta empat kasus, Kabupaten Kulonprogo dua kasus, Kabupaten Gunungkidul lima kasus, dan Kabupaten Sleman 28 kasus.

Berisiko tinggi
Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) DIY melakukan pemetaan badan usaha atau perusahaan yang memiliki risiko tinggi penularan Covid-19.

Kepala Disnakertrans DIY, Aria Nugrahadi, mengatakan, saat ini terdapat sekitar 60 perusahaan yang mempekerjakan karyawan berjumlah ratusan hingga ribuan orang dalam satu tempat.

Selain jumlah pekerja yang banyak, lingkungan kerja dengan luas lahan terbatas juga menjadi pertimbangan Disnakertrans DIY mengategorikan berisiko tinggi penularan Covid-19.

"Semuanya dipetakan oleh pegawai pengawas ketenagakerjaan kami. Kami lakukan pengawasan dan mewajibkan penggunaan Jogja Pass," ungkap Aria di kompleks Kepatihan, Rabu (23/9).

Dari 60 perusahaan yang masuk pemetaan, Aria menjelaskan, seluruhnya merupakan pabrik. Ada pabrik yang bergerak di bidang pengolahan tembakan, kain, hingga makanan dan minuman.

Tindakan tegas
Sementara itu, Pemerintah Kota Yogyakarta masih menjumpai sejumlah pelaku usaha yang belum taat protokol kesehatan. Bahkan, banyak tempat usaha yang mengabaikan aturan tersebut.

Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Agus Winarto, mengemukakan, ketika protokol kesehatan diterapkan secara baik, sebenarnya biasa jadi ajang promosi tersendiri bagi tempat usaha.

Bahkan, pemerintah sudah mempersiapkan para pelaku atau pengelola untuk menguji verifikasi. "Ini soal perubahan perilaku. Faktanya, kok, masih susah," keluhnya, Rabu (23/9).

Karenanya, dalam operasi protokol kesehatan yang semakin intens, Satpol PP Kota Yogyakarta menyasar para pemilik usaha bandel. Pihaknya sudah mengantongi data untuk penindakan. (kur/aka)

Tambah 63 kasus
Kasus positif Covid-19 di DIY memang terus menunjukkan tren kenaikan. Per Rabu kemarin, Pemda DIY mengumumkan tambahan 63 kasus positif Covid-19 dari pemeriksaan 787 sampel milik 758 orang.

Junu Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, mengatakan, total positif Covid-19 di Kota Yogyakarta dan sekitarnya menjadi 2.375 kasus.

Distribusi tambahan positif Covid-19 berdasarkan domisili meliputi Kota Yogyakarta delapan kasus, Kabupaten Bantul empat kasus, Kabupaten Kulonprogo empat kasus, dan Kabupaten Sleman 47 kasus.

"Lalu, berdasarkan riwayat, meliputi skrining karyawan kesehatan lima kasus, pelacak kontak 51 kasus, pelaku perjalanan tiga kasus, periksa mandiri dua kasus, dan masih dalam penelusuran dua kasus," katanya.

Untuk meninggal dunia, Rabu kemarin ada tambahan satu kasus sehingga total mencapai 61 kasus. Pasien meninggal dunia adalah kasus 1.819. ASN Dinkes DIY dengan komorbid kencing manis.

Di lain sisi, pasien sembuh bertambah 56 kasus sehingga total menjadi 1.634 kasus. Distribusi pasien sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Yogyakarta empat kasus, Kabupaten Kulonprogo dua kasus, Kabupaten Gunungkidul lima kasus, dan Kabupaten Sleman 28 kasus.

Berisiko tinggi
Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) DIY melakukan pemetaan badan usaha atau perusahaan yang memiliki risiko tinggi penularan Covid-19.

Kepala Disnakertrans DIY, Aria Nugrahadi, mengatakan, saat ini terdapat sekitar 60 perusahaan yang mempekerjakan karyawan berjumlah ratusan hingga ribuan orang dalam satu tempat.

Selain jumlah pekerja yang banyak, lingkungan kerja dengan luas lahan terbatas juga menjadi pertimbangan Disnakertrans DIY mengategorikan berisiko tinggi penularan Covid-19.

"Semuanya dipetakan oleh pegawai pengawas ketenagakerjaan kami. Kami lakukan pengawasan dan mewajibkan penggunaan Jogja Pass," ungkap Aria di kompleks Kepatihan, Rabu (23/9).

Dari 60 perusahaan yang masuk pemetaan, Aria menjelaskan, seluruhnya merupakan pabrik. Ada pabrik yang bergerak di bidang pengolahan tembakan, kain, hingga makanan dan minuman.

Tindakan tegas
Sementara itu, Pemerintah Kota Yogyakarta masih menjumpai sejumlah pelaku usaha yang belum taat protokol kesehatan. Bahkan, banyak tempat usaha yang mengabaikan aturan tersebut.

Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Agus Winarto, mengemukakan, ketika protokol kesehatan diterapkan secara baik, sebenarnya biasa jadi ajang promosi tersendiri bagi tempat usaha.

Bahkan, pemerintah sudah mempersiapkan para pelaku atau pengelola untuk menguji verifikasi. "Ini soal perubahan perilaku. Faktanya, kok, masih susah," keluhnya, Rabu (23/9).

Karenanya, dalam operasi protokol kesehatan yang semakin intens, Satpol PP Kota Yogyakarta menyasar para pemilik usaha bandel. Pihaknya sudah mengantongi data untuk penindakan. (kur/aka)

**Yogyakarta,
Kepala
Ttd
Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005